BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Aspek tumbuh kembang pada anak dewasa ini merupakan suatu aspek yang diperhatikan secara serius, karena hal tersebut merupakan aspek yang menjelaskan mengenai proses pembentukan seseorang, baik dari fisik maupun psikososial. Perkembangan anak merupakan hasil maturasi organ-organ tubuh terutama susunan saraf pusat. Dalam perkembangan terdapat tahapan yang harus dilalui anak untuk menuju dewasa. Tahapan yang terpenting adalah pada masa 3 tahun pertama, karena pada masa ini tumbuh kembang berlangsung dengan pesat dan menentukan masa depan anak kelak (Budiyanti et al., 2022).

Terdapat 5-25 anak prasekolah menderita perkembangan yang diantaranya keterlambatan perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial anak yang semakin meningkat beberapa tahun ini (*World Health Organization (WHO)*, 2019). Sebanyak 50% anak yang berusia 4-6 tahun di negara maju menunjukkan beberapa gangguan perilaku anti sosial yang jika terus menerus dibiarkan maka akan menjadi gangguan perilaku tetap di masa yang akan datang (Suyami et al., 2016).

Angka keterlambatan atau gangguan perkembangan anak terbesar di dunia terkonsentrasi di negara-negara Afrika Sub-Sahara dimana lebih dari 60% anak-anak usia dini beresiko tidak mencapai tugas perkembangan sesuai segmentasi umur. Sedangkan menurut data *United Nations International Children's Emergency Fund UNICEF* pada tahun (2019) gangguan perkembangan di Indonesia sebesar 11,7%. Data lain menurut *Nurturing Care* pada tahun (2015) anak-anak yang beresiko mengalami perkembangan yang buruk di Indonesia sebesar 45%. Hal ini menjadi permasalahan yang harus segera ditangani dan harus mendapatkan perhatian serius dari keluarga dan pemerintah. Salah satu penyebab tingginya angka keterlambatan atau gangguan perkembangan anak adalah peran aktif orang tua yang kurang dalam mendukung perkembangan anak. Peran aktif ini khususnya pengasuhan orang tua, sangat berpengaruh pada perkembangan anak dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Pola pengasuhan merupakan asuhan yang diberikan ibu atau pengasuh lain berupa sikap, dan perilaku dalam hal kedekatannya dengan anak seperti

merawat, memberikan makan, kebersihan, dan memberi kasih sayang. Selain itu, kualitas hubungan antara orang tua dan anak tercermin dari pola pengasuhan orang tua (Mulyanti et al., 2021)

Perkembangan personal sosial (Kepribadian atau tingkah laku sosial) yaitu aspek yang berhubungan dengan kemauan diri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pada periode prasekolah, salah satu tugas perkembangan anak adalah kesiapan untuk sekolah dan pelajaran sekolah. Kemajuan dalam aspek perkembangan sosialisasi pada anak menjadi sangat penting pada periode ini (Wulandari dan Erawati, 2017). Anak usia prasekolah memiliki beberapa ciri serta tugas perkembangan yang meliputi keterampilan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan sosial. Anak usia prasekolah memiliki ciri ingin bermain, melakukan latihan kelompok, melakukan penjelajahan, bertanya, menirukan dan menciptakan sesuatu. Selama periode ini juga terjadi transisi emosi antara orang tua dan anak prasekolah (Sudirman & Modjo, 2021)

Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak, karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya yang melibatkan kemampuan kognitif, motorik, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Gangguan perkembangan bahasa merupakan gangguan yang paling sering ditemui pada anak prasekolah. Gangguan perkembangan bahasa menimbulkan beberapa dampak misalnya tangis berlebihan, kesulitan dalam pemahaman, kerancuan bicara, dan keterlambatan bicara. Pola asuh merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak prasekolah. Hal ini dikarenakan masalah komunikasi dan interaksi antara anak prasekolah dengan orang tua tanpa disadari memiliki peran yang penting agar anak memiliki kemampuan yang tinggi dalam segi Bahasa (Mulqiah et al., 2017)

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini khususnya anak kelompok bermain dan taman kanak-kanak. Untuk mengembangkan motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dan bimbingan dari para pendidik dengan melihat kemampuan yang dimiliki oleh anak dan mampu mengembangkan berbagai jenis kegiatan yang dapat merangsang perkembangan motorik kasar pada anak. Kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri (Paspiani, 2015).

Dampak motorik halus yang terlambat dapat mengakibatkan perkembangan anak tersebut menjadi terhambat dan tidak sesuai dengan usia, cenderung adanya gangguan pada sistem saraf atau selebral palsi. Anak yang sudah mengalami *cerebral palsy* ini mempunyai karakteristik gerakan menulis yang tidak terkontrol dan perlahan, gerakan abnormal ini mengenai tangan, kaki, lengan atau tungkai dan pada sebagian besar kasus, otot muka dan lidah. Penderita biasa juga menunjukkan koordinasi yang buruk, berjalan tidak stabil, kesulitan melakukan gerakan cepat dan tepat misalnya susah menulis atau mengancing baju (Munawaroh et al., 2019)

Perkembangan anak yang normal disebabkan oleh pemberian stimulasi yang dilakukan oleh orang tua anak. Anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang tidak tahu atau kurang mendapatkan stimulasi (Soetjiningsih dan Ranuh, 2015). Perkembangan anak juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tua, sanak saudara, orang dewasa lainnya atau sahabat sebaya. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan bisa mencapai perkembangan secara matang. Sekitar 5-10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan tetapi penyebab keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti dan diperkirakan sekitar 1-3% khusus pada anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik halus, bahasa, personal sosial dan motorik kasar (Kemenkes, 2016) (Budiyanti et al., 2022).

Lingkungan keluarga sangat penting untuk perkembangan anak, terutama anak prasekolah, karena keluarga adalah lingkungan sosial pertama bagi anak, terutama ibu. Anak prasekolah, yang berusia antara tiga dan enam tahun, berada dalam *golden age*, saat sel-sel otak berkembang dengan cepat, yang memungkinkan mereka untuk secara tidak langsung mengambil pelajaran. Periode ini sangat penting bagi orang tua untuk menerapkan pengasuhan yang tepat dan sesuai untuk perkembangan anak mereka. Selain itu, periode ini menentukan hasil proses perkembangan selanjutnya. Pada tahap perkembangan ini, anak-anak mulai menguasai keterampilan fisik dan bahasa, serta mulai memiliki keyakinan diri untuk mencapai kemandirian sendiri (Mulyanti et al., 2021).

Penyebab keterlambatan perkembangan dari sisi lingkungan keluarga yaitu peran aktif dari orang tua yang kurang dalam mendukung perkembangan anak. Peran aktif ini khususnya pengasuhan orang tua sangat berkontribusi dalam kaitannya dengan perkembangan anak,

sehingga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Pola pengasuhan merupakan asuhan yang diberikan ibu atau pengasuh lain berupa sikap, dan perilaku dalam hal kedekatannya dengan anak seperti merawat, memberikan makan, kebersihan, dan memberi kasih sayang. Selain itu, kualitas hubungan antara orang tua dan anak tercermin dari pola pengasuhan orang tua (Mulyanti et al., 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan sebelumnya yang dilakukan oleh Yudiernawati (2015) Di TK Muslimat Ar-Rohmah Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, didapatkan perkembangan sosial, 3 orang anak memiliki perkembangan sosial baik dimana anak bisa ditinggal orang tuanya saat disekolah, bisa beradaptasi, bisa menyebutkan nama dan bermain dengan teman-temannya, 2 orang anak belum bisa untuk ditinggal orang tua dan masih malu-malu untuk bermain dengan teman-teman sebayanya, 1 orang anak tidak bisa ditinggal orang tua dan tidak mau bermain dengan teman sebayanya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di TK Madinah Slawi yang dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2023 dengan wawancara dan observasi, dengan hasil yang dapatkan perkembangan pada 6 anak memiliki perkembangan yang baik dimana anak bisa berkomunikasi dengan baik di sekolah maupun di rumah, 3 anak belum bisa komunikasi dengan teman karena belum beradaptasi di sekolah, 1 anak masih malu malu untuk ngobrol dan bermain dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian di TK Madinah Slawi untuk mengidentifikasi gambaran perkembangan anak prasekolah. Bedanya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yudiernawati (2015) Di TK Muslimat Ar-Rohmah Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, pada variabelnya yaitu pada penelitian ini membahas tentang perkembangan anak prasekolah. Peneliti sebelumnya menemukan bahwa, 3 orang anak memiliki perkembangan baik, dimana anak bisa ditinggal orang tuanya saat di sekolah, bisa beradaptasi, bisa menyebutkan nama dan bermain dengan teman-temannya, 2 orang anak belum bisa untuk ditinggal orang tua dan masih malu-malu untuk bermain dengan teman-teman sebayanya, 1 orang anak tidak bisa ditinggal orang tua dan tidak mau bermain dengan teman sebayanya. Pada peneliti sebelumnya meneliti terkait pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak prasekolah. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang perkembangan anak prasekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Perkembangan Anak Prasekolah”.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Perkembangan Anak Prasekolah di TK Madinah Slawi

1.2.2. Tujuan Khusus

1.2.2.1 Mengetahui Karakteristik Orang tua di TK Madinah Slawi berdasarkan Pendidikan Orang tua, Pendapatan Keluarga, dan Status Pekerjaan Ibu.

1.2.2.2 Mengetahui Perkembangan Anak Prasekolah di TK Madinah Slawi.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan gambaran bagi orang tua agar dapat mengontrol perkembangan anak prasekolah.

1.3.2 Manfaat Keilmuan Keperawatan

1.3.2.1 Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti berikutnya, yang berkaitan dengan keperawatan anak terutama pada perkembangan anak prasekolah.

1.3.3 Manfaat metodologi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas dan memperkaya wawasan sebagai referensi penelitian selanjutnya terkait intervensi dalam mengatasi masalah perkembangan anak prasekolah.